



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan  
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 8, No. 2, Oktober 2020  
doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue2year2020>  
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,  
email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## **PERAN KELUARGA DAN PEMERINTAH NEGERI PASSO DALAM MENDISIPLINKAN JAM BELAJAR ANAK**

**Nathalia Yohanna Johannes<sup>1</sup>, Lisye Salamor<sup>2</sup>, Sindy Seimahurua<sup>3</sup>**

Program Studi PGSD Universitas Pattimura<sup>1,3</sup>

Program Studi PKn Universitas Pattimura<sup>2</sup>

email: [nathaliayjohannes@gmail.com](mailto:nathaliayjohannes@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk, melakukan kajian tentang peran keluarga dan Pemerintah Negeri Passo dalam mendisiplinkan jam belajar anak. Metode peneltian yang digunakan adalah kualitati deskriptif. Dari hasil penelitian terlihat bahwa keluarga dan pemerintah Negeri Passo mmepunyai peran yang besar dalam mendisiplinkan jam belajar anak. Pemerintah memiliki program untuk mendisiplinkan anak, tetapi untuk bisa menjadi disiplin terpulang kembali pada diri anak.

**Keywords:** *peran keluarga, pemerintah, disiplin, jam belajar anak*

## **THE ROLE OF THE PASSO FAMILY AND GOVERNMENT IN DISCIPLINING CHILDREN'S STUDY HOURS**

**Nathalia Yohanna Johannes<sup>1</sup>, Lisye Salamor<sup>2</sup>, Sindy Seimahurua<sup>3</sup>**

Program Studi PGSD Universitas Pattimura<sup>1,3</sup>

Program Studi PKn Universitas Pattimura<sup>2</sup>

email: [nathaliayjohannes@gmail.com](mailto:nathaliayjohannes@gmail.com)

**Abstract,** This research aims to study the role of families and the Passo State Government in disciplining children's learning hours. The research method used is descriptive qualitative. From the research results, it can be seen that the family and government of Passo State have a big role in disciplining children's learning hours. The government has a program to discipline children, but to become a discipline it comes back to the children

**Keywords:** *The role of family, government, discipline, children's learning hours*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah tuntunan hidup tumbuhnya anak, maksudnya adalah pendidikan bisa menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara, 1977:20). Pendidikan sangat penting dalam tumbuh kembang anak khususnya dalam memenuhi kebutuhan anak dalam menjalani masa depan untuk menjadi manusia yang utuh.

Pendidikan bisa berlangsung dimana saja dan kapan saja, di dalam sekolah, di dalam masyarakat maupun di dalam keluarga. Pendidikan di keluarga sangat penting diluar pendidikan di sekolah, di keluarga anak mendapatkan pelajaran pertama untuk membentuk karakter anak. Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak mulai membentuk dan menemukan karakter dirinya.

Dalam sebuah keluarga seorang anak memerlukan peranan orang tua dalam setiap fase perkembangan fisik dan psikisnya. Mulai dari masa prenatal sejak dalam kandungan, usia pra-sekolah, usia sekolah dasar, remaja dan dewasa, orang tua menjadi tumpuan seorang anak yang dapat mengarahkan perkembangannya. Sejak masa prenatal atau masa sebelum kelahiran secara psikologis seorang anak sudah mulai diarahkan. Adanya perbedaan individu mengandung makna bahwa setiap anak tumbuh dan berkembang menurut irama yang berbeda sesuai dengan kematangan mentalnya.

Perkembangan siswa dalam telaah ini lebih difokuskan pada dinamika kehidupan sosial dan daya ingat anak didik. Perkembangan peserta didik diwarnai oleh pengembangan otak kiri dan otak kanannya. Belajar merupakan perjalanan yang tidak pernah berakhir dalam pembinaan dan pemahaman diri. Dengan begitu analisis serta perbaikan caracara belajar dituntut agar tetap berlangsung secara berkesinambungan. Kemampuan untuk menganalisis dan memperbaiki cara belajar dan berpikir itu perlu dilakukan secara sadar dan seyogyanya tidak berhenti belajar (M.D. Dahlan, 2000: 115).

Pendidikan keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem nasional), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antarpribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan. Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan janiahnya maupun kemampuan intelektual, sosiasal, dan moral.

Kedekatan orang tua dalam segala aktivitas anak sangat diharapkan oleh buah hari dimana selain anak mampu berkoordinasi secara langsung baik dalam mengerjakan pekerjaan rumah maupun anak menceritakan segala aktivitas yang telah dilakukannya baik disekolah maupun di rumah sebagai pusat perhatian terhadap anak, anak cenderung merasa bangga apabila segala yang dicerikan dapat direspon orang tua dengan baik dan diberikan masukan yang positif, sehingga kedepannya anak akan selalu curhat serta bertukar pikiran kepada orang tuanya. Hal lain yang dapat dilakukan adalah mengantarkan anak kesekolah setiap pagi harinya dimana anak diberikan perhatian atas kedisiplinan waktu dalam bersekolah dan orang tua harus mampu memberikan contoh itu kepada anak.

Pengendalian jam belajar bagi siswa dan mahasiswa menjadi hal yang paling disoroti oleh pemerintah, dikarenakan waktu belajar saat ini sudah mulai tersita dengan adanya berbagai macam hiburan, seperti media sosial, handphone, media televisi dan lain-lain. Media televisi adalah salah satu media hiburan yang hadir di tengah-tengah keluarga. Kapan pun membuka chanel televisi pasti akan ditemukan stasiun yang

tengah menawarkan siaran program yang sangat bervariasi, sehingga menimbulkan ancaman dan tantangan bagi masyarakat terutama bagi orang tua yang memiliki peserta didik. Orang tua yang seharusnya memiliki peran untuk mendidik serta mengawasi proses pembelajaran anak selama di rumah justru seringkali membuka peluang untuk mempengaruhi anak dengan melihat tayangan televisi.

Permasalahan lainnya dalam keluarga khususnya peran serta orang tua yang tidak dapat mendampingi anak untuk belajar secara langsung dirumah adalah sulit meluangkan waktu dikarenakan kesibukan orang tua. Hal-hal tersebut dapat memperlihatkan jika orang tua sering mengabaikan kewajibannya untuk menjaga, mengawasi, dan mendampingi anak untuk belajar.

Menurut (Kak Seto, 2000 : 53). Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing hal ini sering disebut keunikan individu. Setiap anak memiliki keunikan masing-masing baik dalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman dan kecepatan untuk menyerap pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian peran serta orang tua untuk mendampingi anak dalam pembelajaran dirumah menjadi sangat penting karena dengan dukungan orang tua, anak dapat berkembang secara optimal. Orang tua seharusnya memikirkan sedini mungkin untuk mengajak anak-anak agar masuk dalam pemahaman dan penanaman nilai-nilai, rasa dan keadilan. Banyak hal yang harus dilakukan untuk menekan permasalahan yang dapat merusak moral dan semangat belajar peserta didik. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat kebijakan yang dapat meminimalisir dan sesuai dengan masalah tersebut. Kebijakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah Kebijakan jam belajar masyarakat. Kebijakan ini bertujuan untuk membudayakan kondisi lingkungan masyarakat menjadi nyaman, tenang dan tentram agar peserta didik dapat belajar dengan kondusif.

Menurut Syaiful Sagala (2010: 58) Jam belajar masyarakat yaitu: "Jam belajar masyarakat adalah suatu upaya untuk menumbuh kembangkan budaya belajar dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang ideal yang dapat mendorong proses belajar mengajar anak, dan dapat berlangsung dalam suasana aman, nyaman, tertib dan menyenangkan".

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengenai peran keluarga dan pemerintah terhadap Jam belajar anak di dalam masyarakat Negeri Passo Kecamatan Beguala Kota Ambon, terlihat bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian anak dalam belajar di dalam keluarga masih rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya 1). Banyaknya tayangan televisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak. 2). Kurangnya komitmen keluarga dalam membudayakan jam belajar masyarakat. 3). Kurangnya evaluasi dan monitoring jam belajar masyarakat oleh pihak terkait khususnya pemerintah Negeri Passo. 4).. Belum pahamnya masyarakat terhadap program jam belajar masyarakat. 5). Kurangnya sosialisasi jam belajar masyarakat oleh Pemerintah Negeri Passo. 6). Kurangnya kepedulian orang tua terhadap jam belajar anak dirumah. 7). Pemerintah Negeri Passo kurang mempertegas sanksi yang berkaitan dengan jam belajar anak. 8). Pengaruh pergaulan lingkungan yang kurang terkontrol sehingga mengakibatkan banyak anak yang lebih memilih bermain dari pada memperhatikan jam belajar. 9). Perkembangan teknologi yang membuat anak sering kali lebih fokus dengan HP dan fitur-fiturnya contoh *Facebook, What's Up, Intagram, Line BBM* dll, tanpa mementingkan jam belajar. Masalah diatas yang menyebabkan rendahnya minat belajar anak di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon.

## **METODOLOGI**

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan yang berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Dengan kata lain metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy J. Moleong, 2001:3). Jadi deskriptif kualitatif yang memaparkan, mengaji dan mengkaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya). Maupun kontekstual (pemahaman terhadap data) tulisan guna mendapatkan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan. Penelitian ini berlangsung di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon.

Subjek penelitian yang utama dalam penelitian ini adalah Raja Negeri Passo dan Orang tua. Subyek penunjang adalah : (1). Masyarakat Passo . (2). Anak di lingkungan Negeri Passo. Untuk memperoleh data tentang fokus penelitian yang telah ditentukan di atas maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**(1). Observasi** Teknik observasi (Pengamatan) dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang wilayah dan populasi dengan cara turun langsung ke lapangan untuk meneliti mengenai jam belajar anak di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon.

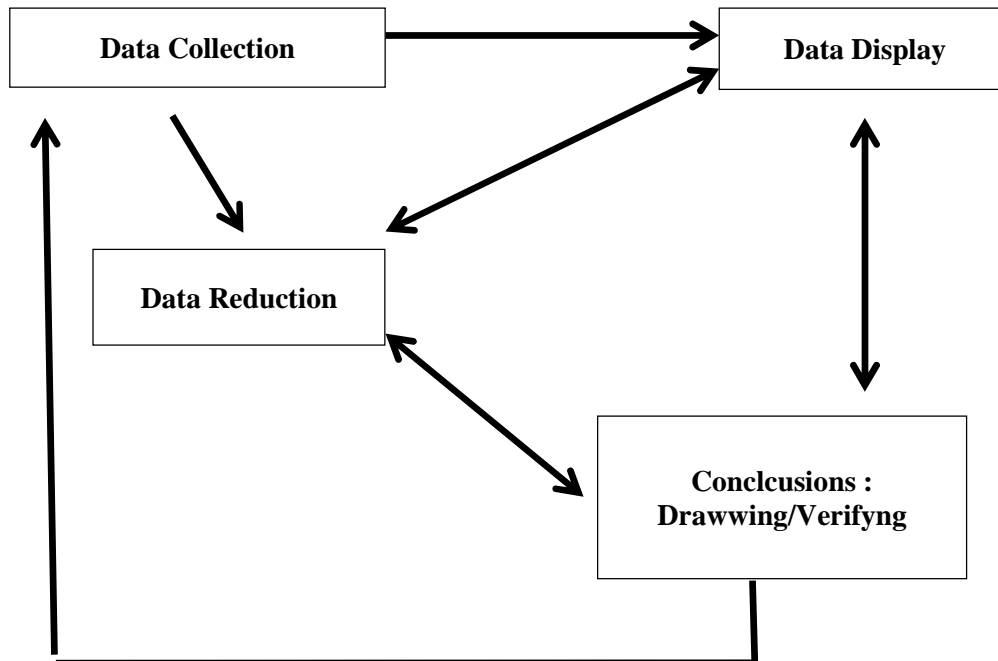
**(2). Wawancara** Teknik Wawancara digunakan untuk memperoleh data dari informan dengan cara tanya jawab. Menurut Koentjaningrat (1986:142-151) bahwa menjalankan wawancara yang dapat menarik sebanyak mungkin keterangan dari informan dan dapat menumbuhkan rapport sebaik-baiknya memang merupakan satu kemampuan yang hanya dapat dicapai dengan banyak pengalaman.

**(3). Studi pustaka** Selain dilakukan untuk menemukan konsep-konsep dan teori yang relevan dengan tema penelitian ini, juga untuk mendapatkan data hasil penelitian sebelumnya terutama yang menyangkut dengan tema. Termasuk dalam studi pustaka ini adalah pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan budaya sirih pinang yang mengalami perubahan.

**(4). Dokumentasi** dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1996 :148).

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yang dianalisis dengan menggunakan model interaktif fenomenologis. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman ( 1994 : 12 ). Dalam model interaktif yang bersifat fenomenologis terapat 4 komponen analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan memadukan ketiga komponen tersebut secara interaktif, dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini mengikuti langkah – langkah analisis yang ditunjukkan pada gambaran dibawah ini :



**Gambar 1.** Model Analisis Data (Miles Dan Huberman, 1994 : 12)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Mendisiplinkan Jam Belajar Anak Di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon.

Dari hasil wawancara dengan para informan mengenai kedisiplinan anak di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadikan anak mendapatkan prestasi yang tinggi dalam setiap perlombaan namun menjadi bagian terpenting dalam mendidik dan mengarahkan anak untuk lebih mengetahui ilmu tentang hidup tentang karakteristik mereka dalam melakukan sesuatu sehingga yang mereka lakukan berdampak baik bagi semua orang disekitarnya. Kontrol dan pengawasan orang tua terhadap pentingnya menciptakan anak yang baik harus dilakukan dengan penanganan dan pengawasan yang tepat sejak dini sehingga mendorong anak-anak tersebut peka terhadap masalah-masalah yang terjadi disekitarnya. Setiap masalah yang dilakukan terhadap anak dilingkungan kerja pemerintah tetap mendapatkan perhatian namun semua kembali kepada keluarga dimana anak tersebut melakukan interaksi yang lebih mendalam sehingga perkembangan ada dalam control mengenai kehidupannya berjalan sesuai dan menjadi contoh bagi generasi selanjutnya. Mendisiplinkan jam belajar anak di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon harus betul-betul dilakukan dimulai dari keluarga kepada anak-anak melalui pendidikan informal untuk membantuk kepribadian anak dalam melakukan interaksi bagi di dalam keluarga maupun lingkungan dimana anak tersebut melakukan aktifitas. Karena jika tidak orang tua dengan Sendirinya melihat anak-anak mereka tumbuh dengan prilaku dan kepribadian dalam melakukan sesuatu menjadi tidak berhasil.

**b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Mendisiplinkan Jam Belajar Anak Di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon.**

Penelitian difokuskan untuk mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat terhadap jam belajar anak yang dilakukan anak selama di rumah. Pendidikan informal pada dasarnya memiliki fungsi kuat dalam pembentukan kedisiplinan siswa mengenai waktu-waktu belajarnya selama seseorang berada di rumah serta mendorong berhasilnya orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya ke sesuatu yang dianggap baik bersama oleh keluarga dan masyarakat. Masing-masing anak memiliki faktor penghambat yang berbeda-beda dalam mengatur waktu belajarnya namun dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penggunaan media komunikasi dalam kecanggihan teknologi membuat anak banyak yang kehilangan waktu belajarnya, serta kurangnya control dari orang tua kepada anak.

Pendidikan sesungguhnya sesuatu yang bersentuhan langsung dengan apa yang ada di sekitar kita, dapat dilihat bahwa penggunaan HP dan fitur-fiturnya untuk anak-anak sekarang ini memang harus dikontrol dan diawasi oleh orang tua karena jika tidak anak-anak tersebut ada membahayakan diri mereka bukan untuk sesuatu yang positif melainkan sesuatu yang negatif. Lewat cara dan tingkahlaku yang ada pada anak tersebut hal ini karena kurangnya control dari orang tua dalam pengawasan terhadap lingkungan yang mendukung anak tersebut tumbuh dan berkembang. Pendidikan anak memiliki banyak hambatan mulai dari hal yang dilakukan untuk mengatur jam belajar anak sekarang ini, dari informasi di atas dapat dilihat bahwa orang tua mempunyai control yang besar terhadap anak dimanapun anak tersebut berada dan melakukan sesuatu, dan terlihat juga bahwa pengaruh teknologi yang semakin canggih membuat banyak anak kehilangan waktu belajar yang memadai di rumah maupun semana ia berada.

**c. Solusi Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Mendisiplinkan Jam Belajar Anak di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon.**

Berdasarkan hasil wawancara untuk mengetahui Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat Mendisiplinkan Jam Belajar Anak di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Terlihat bahwa pemerintah telah melakukan banyak kegiatan guna meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan pemerintahan Negeri Passo, hal yang menjadi kebijaksanaan yang didukung oleh pemerintah setempat adalah proses bimbel (bimbingan belajar) yang masih aktif dan pengumpulan yang dikhususkan untuk guru serta pemerintah dan gereja guna meningkatkan sumberdaya yang ada dalam masyarakat tersebut, serta mendorong aktif kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak di era-sekarang ini.

Setiap persoalan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat pasti mendapatkan solusi yang terus dilakukan namun apakah semuanya berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa Pemerintah Negeri Passo tetap mendorong setiap program dan melibatkan anak dalam peningkatan mutunya menjadi lebih baik, serta terlibat mendukung Keluarga dan Gereja dalam menerapkan berbagai program bagi anak dalam masyarakat mulai dari anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon ini berdasarkan wawancara mendalam kepada pemerintah dan orang tua selaku informan untuk mengemukakan serta mendeskripsikan hasil penelitian sebagai dengan fokus masalah 1). Mendisiplinkan jam belajar anak di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. 2). Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendisiplinkan jam belajar anak di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. 3). Bagaimana solusi yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi faktor penghambat mendisiplinkan jam belajar anak di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Di uraikan sebagai berikut :

Disiplin (discipline). Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Disiplin yang dimaksudkan dalam asas ini adalah sikap dan perilaku disiplin yang muncul karena kesadaran dan kerelaan kita untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan sesuatu sesuai pada kondisi yang seharusnya. Jadi disiplin disini bukanlah sesuatu yang harus dan tidak harus dilakukan karena peraturan yang menuntut kita untuk taat pada aturan yang ada. Aturan atau tata tertib yang dipajang dimana-mana bahkan merupakan atribut, tidak akan menjamin untuk dipatuhi apabila tidak didukung dengan suasana atau iklim lingkungan sekolah yang disiplin. Disiplin tidak hanya berlaku pada orang tertentu saja di sekolah tetapi untuk semua personil sekolah tidak kecuali kepala sekolah, guru dan staf. (Hakim, 2005:20).

Terbukti terdapat pengaruh yang sangat besar dalam mendisiplinkan jam belajar anak dengan lingkungan pemerintahan dan keluarga. dari hasil penelitian menunjukkan peran keluarga dan pemerintah sangat membantu anak untuk tertip dalam mengatur waktu belajar yang baik didalam masyarakat.

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan. Para ahli mengatakan bahwa hidup adalah berkomunikasi. Itu artinya jika kita tidak berkomunikasi, maka kita telah mati. Keluarga adalah lingkungan pertama bagi seorang manusia mengenal dunia. Sehingga dengan adanya berkomunikasi dengan Ibunya dan ayah dengan cara memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dengan komunikasi disertai control yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat anak dalam belajar. berkomunikasi melalui tangisan dan tawa. Orang-orang terdekat di dalam keluarganya akan mengajarnya berbicara sekata demi sekata. Maka tak pelak, keluarga menjadiruang belajar pertamanya dalam berkomunikasi, baik dengan sang Ayah, Ibu, Nenek, Kakek dan juga saudara-saudaranya.

Solusi dalam menagtur kedisiplinan anak terhadap jam belajar Memiliki Komitmen yang Kuat. Komitmen dari pimpinan dan warga sekolah sangat menentukan implementasi program-program pengembangan budaya di dalam pemerintah terlebih Khusus pamarintahan Negeri Passo Banyak bukti menunjukkan bahwa komitmen yang lemah terutama dari pimpinan menyebabkan program-program tidak terlaksana dengan baik, dalam meningkatkan kedisiplinan anak terhadap jam belajar.

Selain itu solusi dalam penelitian ini juga mengarah pada evaluasi diri. Evaluasi diri merupakan salah satu alat untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan anak tersebut berada. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan curah pendapat atau menggunakan skala penilaian diri. Pempinan desa dapat mengembangkan program yang telah berjalan yang berguna bagi pengembangan kedisiplinan.

## **KESIMPULAN**

Mendisiplinkan jam belajar anak di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon adalah bagian dari tugas bersama yang bukan hanya melibatkan satu pihak semata namun semua orang yang terlibat langsung terhadap aktifitas serta gerak-gerik anak tersebut, karena yang tampak baik di dalam masyarakat belum tentu baik dalam lingkungan keluarga di mana anak tersebut mendapatkan pendidikan informal yang lebih menyeluruh dan sebaliknya.

Anak selalu mendapatkan dukungan dari orang tua untuk belajar meraih cita-cita namun disamping itu proses pembelajaran bagi anak terhambat dengan adanya penggunaan teknologi yang semakin canggih hingga membuat banyak anak tidak terlalu menfokuskan waktu belajar kepada posrsi yang sebenarnya.

Solusi yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi faktor penghambat mendisiplinkan jam belajar anak di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. Dari banyaknya kegiatan dapat dilihat bahwa orang tua serta lingkungan sekitar dimana pemerintah dan masyarakat ada di dalamnya memberikan pembimbingan kepada anak adalah kunci anak tersebut melakukan dan mengerjakan sesuatu yang ia lakukan karena berhasilnya seorang anak dalam mencapai sesuatu ada dukungan yang besar terlihat dari keluarga dan lingkungan sekitar dimana anak tersebut berproses dan melakukan semua itu



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Nur. 2001. Ilmu Pendidikan. Jakarta :Rineka Cipta.
- Anwar Hafid, 2013, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, Bandung : Alfabeta
- Arif Rahman. 2011. Investasi Cerdas. Jakarta : GagasMedia
- A.S. Moenir, 2010. Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia. Bumi Aksara : Jakarta.
- Bailon, S.G. & Maglaya, A. (1978). Perawatan Kesehatan Keluarga: Suatu Pendekatan Proses (Terjemahan). Jakarta: Pusdiknakes
- Dewantara, K. H. (1977). Karya Ki Hajar Dewantara. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Dahlan S. Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan. Sagung Seto. Seri 3 Edisi 2
- Ghalia Indonesia, 2002. M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Hafid Anwar dkk, 2013, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan, PT Alfabeta: Bandung.
- Hasbulloh, 2011, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kak Seto. 2000. Bermain & Kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain. Jakarta: Paps Sinar Sinanti.
- Kurniawan, 2011, pemikiran pendidikan, LP2 STAIN CURUP : Curup
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2009.
- M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya Jakarta, Moleong, Lexy J. (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung, Rosdakarya, 2005.
- Nana Sudjana, Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Ratna, dkk, Teori-teori Psikologi Pendidikan, Jakarta, Prestasi Pustaka Publishing, 2011.
- Supriyanto. (2003). Kumpulan Artikel Psikologi Populer. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Keluarga. Rineka Cipta. Jakarta
- Sihombing, Danton, (2001). Tipografi dalam Desain Grafis, The Visual, Jakarta.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siswanto Wahyudi, Ariani Dewi. 2016. Model Pembelajaran Menulis Cerita. Bandung: Reflika Aditama.